

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari sekian banyak kasus fraktur di Indonesia, fraktur pada ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki *prevalensi* yang paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2 %. Dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, 19.629 orang mengalami fraktur pada tulang *femur*, 14.027 orang mengalami fraktur *cruris*, 3.775 orang mengalami fraktur *tibia*, 9.702 orang mengalami fraktur pada tulang – tulang kecil di kaki dan 336 orang mengalami fraktur *fibula*. Walaupun peran *fibula* dalam pergerakan ekstremitas bawah sangat sedikit, tetapi terjadinya fraktur pada *fibula* tetap saja dapat menimbulkan adanya gangguan aktifitas fungsional tungkai dan kaki (DepKes RI,2011)

Fraktur atau yang bisa dikenal dengan patah tulang merupakan trauma yang cukup sering terjadi karena kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan kerja. Di Indonesia sendiri kejadian fraktur menduduki angka kejadian 5,8% yang berada di bawah angka kejadian luka lecet/memar (sebanyak 70,9%) dan kasus terkilir (sebanyak 27,5%). Papua menjadi daerah yang angka kejadian frakturnya terbesar yaitu sebanyak 8,3% dari seluruh daerah di Indonesia (Depkes RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan,2013).

Kasus fraktur *femur* merupakan yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti fraktur *humerus* (15%), fraktur *tibia* dan *fibula* (11%), dimana penyebab terbesar fraktur *femur* adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi (62,6%) dan jatuh dari ketinggian (37,3%) dan mayoritas adalah pria (63,8%). Insiden fraktur *femur* pada wanita adalah fraktur terbanyak kedua (17,0 per 10.000 orang pertahun) dan nomer tujuh pada pria (5,3 per orang per tahun). Puncak distribusi usia pada *fraktur femur* adalah pada usia dewasa (15-34 tahun) dan orang tua (diatas 70 tahun) (AgusDesiartama, I.G.N.W.A,2017)

Fraktur *femur* dapat menyebabkan komplikasi, morbiditas yang lama dan kecacatan apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik. Komplikasi yang timbul akibat fraktur *femur* antara lain pendarahan, cedera organ dalam, infeksi luka, emboli lemak, sindroma pernafasan. Banyaknya komplikasi yang ditimbulkan diakibatkan oleh tulang *femur* adalah tulang terpanjang, terkuat, dan tulang paling berat pada tubuh manusia. Selain itu pada daerah tersebut terdapat pembuluh darah besar sehingga apabila terjadi cedera pada *femur* akan berakibat fatal. (Agus Desiartama, I.G.N.W.A, 2017)

Angka kecelakaan lalu lintas dan insiden patah tulang di dunia cukup tinggi yang akan terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan masyarakat setiap tahunnya. Indonesia pada umumnya serta Bali pada khususnya merupakan salah satu konsumen kendaraan terbesar di dunia. Hingga saat ini data epidemiologis mengenai patah tulang *femur* di Indonesia sangatlah minim. Data epidemiologis tersebut sangat penting untuk mengetahui seberapa besar gambaran patah tulang femur dan distribusinya di Indonesia, dan Bali pada khususnya (Agus Desiartama, I.G.N. W.A, 2017)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot dan *Range Of Motion* (ROM) pada kondisi Fraktur *Femur 1/3 Distal Dextra*?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah penatalaksanaan terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot dan *Range Of Motion* (ROM) pada kondisi *Post Operasi Fraktur Femur 1/3 Distal Dextra*?

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan ini untuk menjelaskan lebih lanjut tentang :

- a) Penatalaksanaan Fisioterapi
- b) Terapi Latihan
- c) Kekuatan Otot

d) *Range Of Motion* (ROM)

e) Fraktur

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan tentang penatalaksanaan fisioterapi latihan untuk meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan *Range Of Motion* (ROM) pada kasus *Post Operasi Fraktur Femur 1/3 Distal Dextra*.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan status *Post Operasi Fraktur Femur 1/3 Distal Dextra* sehingga dapat ditangani secara optimal

1.4.3 Bagi Fisioterapi

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta memberi masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan fisioterapi pada kasus tentang penatalaksanaan fisioterapi latihan untuk meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan *Range Of Motion* (ROM) pada kondisi *Post Operasi Fraktur Femur 1/3 Distal Dextra*.

1.4.4 Bagi Institusi

Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya fisioterapi tentang penatalaksanaan fisioterapi latihan untuk meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan *Range Of Motion* (ROM) pada kondisi *Post Operasi Fraktur Femur 1/3 Distal Dextra*.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar mengetahui tanda dan gejala yang muncul pada kasus tentang penatalaksanaan fisioterapi latihan untuk meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan *Range Of Motion* (ROM) pada kondisi *Post Operasi Fraktur Femur 1/3 Distal Dextra*.